

STRATEGI DAKWAH USTAZ DERMIWA RIKO PUTRA LC. MA DI KOTA PAYAKUMBUH PROVINSI SUMATERA BARAT

Wahidul Fajra¹, Muslim²

^{1,2} Sekolah Tinggi Agama Islam As-Sunnah, Deli Serdang

*Corresponding Email: wahidulfajra1998@gmail.com

Abstract

The da'wah carried out by Ustaz Dermiwa Riko Putra departed from the knowledge and understanding of the Islamic community which was still low and limited. In addition, most followers of Islam reject it. In preaching, Ustaz Dermiwa Riko Putra used several da'wah strategies so that finally his da'wah was accepted by the people of Payakumbuh. The purpose of the research is to find out how Ustaz Dermiwa Riko Putra's da'wah strategy is in Payakumbuh, West Sumatra Province. One type of research is qualitative research using descriptive methods. The source of information is through interviews with the research object directly and observation of the da'wah field concerned, namely Ustaz Dermiwa Riko Putra. The data analysis technique uses a descriptive analysis technique where the researcher conducts the process of collecting and recording all data obtained from interviews, observations and other sources, data classification and in-depth data analysis then submitted in the form of writing. Data validation techniques include continuous observation and triangulation. The results of the study explained that Ustaz Dermiwa Riko Putra used several da'wah strategies such as grouping mad'u, starting da'wah with aqidah and tawhid materials, building a da'wah center in the form of the Qur'an foundation and mosque rehabilitation efforts as a da'wah markaz.

Keywords: Strategy Da'wah, Ustaz Dermiwa Riko Putra, Abu Muslim, Payakumbuh

Abstrak

Dakwah yang dilakukan Ustaz Dermiwa Riko Putra berangkat dari pengetahuan dan pemahaman masyarakat Islam yang masih rendah dan terbatas. Selain itu sebagian besar pemeluk agama Islam menolaknya. Dalam berdakwah Ustaz Dermiwa Riko Putra menggunakan beberapa strategi dakwah sehingga akhirnya dakwahnya diterima Masyarakat Payakumbuh. Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui bagaimana strategi dakwah Ustaz Dermiwa Riko Putra yang berada di Payakumbuh, Provinsi Sumatera Barat. Salah satu jenis penelitian adalah penelitian kualitatif dengan menggunakan metode deskriptif. Sumber informasi melalui wawancara terhadap objek penelitian secara langsung dan observasi lapangan dakwah yang bersangkutan yaitu ustaz Dermiwa Riko Putra. Teknik analisis data menggunakan teknik analisis deskriptif dimana peneliti melakukan proses pengumpulan dan pencatatan seluruh data yang diperoleh dari wawancara, observasi dan sumber lain, klasifikasi data dan analisis data secara mendalam kemudian disampaikan dalam bentuk tulisan. Teknik validasi data meliputi observasi kontinyu dan triangulasi. Hasil penelitian menjelaskan bahwa Ustaz Dermiwa Riko Putra menggunakan beberapa strategi dakwah seperti melakukan pengelompokan mad'u, memulai dakwah dengan materi aqidah dan tauhid, membangun pusat dakwah berupa yayasan Alquran dan upaya rehabilitasi masjid sebagai markaz dakwah.

Kata Kunci: Strategi Dakwah, Ustaz Dermiwa Riko Putra, Abu Muslim, Payakumbuh

Article Info

Article History:

 : 10.51590/bashirah.v5i1.540

Received: 02-06-2023, **Accepted:** 12-06-2024, **Publish:** 08-07-2024



This work is licensed under a

[Creative Commons Attribution 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).

Pendahuluan

Dakwah adalah suatu tindakan dalam bentuk kata-kata, tulisan, perbuatan dan perilaku lainnya, yang disampaikan secara perseorangan maupun kelompok, dengan sukarela dalam menyeru orang lain, sehingga mempunyai rasa sadar, sikap menghargai dan kepedulian. Ajaran tersebut merupakan risalah dan ajakan yang diberikan kepadanya tanpa paksaan.

Dakwah merupakan salah satu unsur ajaran Islam yang wajib diamalkan oleh setiap muslim. Setiap umat Islam yang ingin menunaikan tugas dan tanggung jawabnya dalam dakwah sebagai da'i, mubaligh, ustaz dan lain sebagainya hendaknya senantiasa berpedoman pada Alquran dan hadis dari Nabi Muhammad. Ia harus menaati segala ketentuan dan keterangan yang terkandung dalam Sunnah Muhammad. Dengan kata lain Al-Quran dan Sunnah mengingatkan manusia untuk berjalan dan menjauhi kejahatan, pencemaran, kebohongan, egoisme, kebodohan dan kesesatan (Ardhana, 1995: 13).

Dalam Islam, dakwah merupakan kegiatan komunikasi, sehingga keberhasilan dakwah bergantung pada banyak faktor yang mempengaruhi; yaitu da'i sebagai pembicara, mad'u orang yang mendengarkan pesan, pesan dakwah sebagai materi yang disampaikan, media sebagai sarana pesan yang disampaikan, metode dakwah sebagai tutorial dan langkah-langkah ajakan. Dengan demikian adanya keselarasan antara keduanya, maka tujuan dakwah dapat tercapai dengan sukses.

Untuk memaksimalkan hal tersebut, maka hal yang paling dibutuhkan oleh para da'i yaitu mengatur dan mengelola para da'i serta harus dilengkapi dan dipenuhi dengan adanya syarat atau faktor lain. Diantara ialah kualitas para da'i dan keikhlasan dalam menyampaikan atau menyiarkan dakwah serta menggunakan metode yang sesuai dengan objek yang dituju. Bukan hal yang berlebihan apabila dikatakan bahwa sukses tidaknya suatu dakwah, suatu perbaikan masyarakat banyak tergantung pada pelaksana dakwah atau para da'i itu sendiri (Syukir, 1983: 34).

Untuk mencapai kesuksesan besar dalam dakwah Islam, diperlukan berbagai faktor pendukung, termasuk langkah-langkah dakwah yang tepat dan tepat, sehingga dakwah Islam dapat mencapai tujuan dakwah secara efektif. Strategi dakwah dapat didefinisikan sebagai proses menentukan cara dan sarana untuk mencapai tujuan dakwah tersebut dalam situasi tertentu agar dapat mencapai tujuan dakwah secara efektif. Dalam kaitannya dengan strategi dakwah Islam, diperlukan pengenalan yang jelas dan tepat mengenai realitas kehidupan masyarakat bahkan mungkin perbedaan antara masyarakat yang satu dengan masyarakat yang lain.

Disini juru dakwah dituntut agar dapat memahami situasi dan kondisi masyarakat yang terus mengalami perubahan, baik secara kultural maupun sosial keagamaan. Maka peneliti tertarik pada salah seorang da'i dan berfokus untuk meneliti berbagai seluk beluk dalam aktivitas dakwah yang ia jalankan di Kota Payakumbuh, Sumatera Barat.

Aktivitas dakwah Islamiyah yang dijalankan oleh ustaz Dermiwa Riko Putra Lc. MA memiliki banyak gambaran dakwah yang dilakukan, namun peneliti melihat bahwa kecenderungan masyarakat yang masih banyak tertinggal menyebabkan sulitnya dakwah itu berkembang.

Pengetahuan dan pemahaman masyarakat terhadap Islam masih rendah dan terbatas, dan sebagian besar pemeluk agama Islam menolaknya. Faktanya, tradisi dan adat istiadat yang berkembang seringkali mengarah pada kemusyrikan dan jauh dari nilai-nilai Islam yang sarat akan ajaran dan nilai serta akhlak yang baik.

Ustaz Dermiwa Riko Putra Lc. MA adalah orang yang sangat karismatik dan unik. Beliau memiliki daya tarik yang sangat luar biasa karena bisa memberikan apa yang dibutuhkan masyarakat di bidang keilmuan atau pengetahuan, terutama dibidang Agama. Yakni beliau berdakwah dengan hikmah, beliau berdakwah sungguh sangat lembut dan menarik. Kegiatan dakwah Islamiyah ustaz Dermiwa Riko Putra Lc. MA di Kota Payakumbuh telah banyak memberikan dampak positif dalam masyarakat. Diantaranya ialah suksesnya sebuah yayasan yang beliau dirikan di Kota Payakumbuh, yaitu yayasan rumah qur an Aqur (Ashabul Qur an) yang semakin hari jumlah masyarakat yang ingin menimba ilmu semakin meningkat.

Selain itu dengan mulai populernya nama ustaz Dermiwa Riko Putra Lc. MA dikalangan masyarakat, salah satu masjid yang ada di kampung kelahirannya menunjukkan statistik peningkatan yang memuaskan. Yaitu dengan bertambah banyaknya jamaah yang datang, kegiatan keagamaan yang tertata dan terjadwal dengan teratur, serta berbagai peningkatan lainnya. Ustaz Dermiwa Riko Putra Lc. MA juga telah mendirikan yayasan pondok pesantren Aqur (Ashabul Qur an) di Kota Payakumbuh untuk tingkat SMP dan SMA pada awal tahun 2020 untuk pondok putri dan pada awal 2021 untuk pondok putra.

Dengan beberapa strategi yang dilakukan oleh Ustaz Dermiwa Riko Putra Lc. MA dapat kita melihat perkembangan pesatnya dakwah di daerah Payakumbuh, dan dari hal itu menjadi landasan penelitian ini dilaksanakan agar mengetahui bagaimana strategi dakwah tersebut sehingga nanti nya dapat dicontoh dan dipraktikkan khususnya bagi para da'i dan juga masyarakat kaum muslimin. Terlebih kondisi umat Islam sekarang ini yang sudah mulai acuh dengan agama dan dilalaikan oleh duniawi, sehingga sangat sulit dakwah ini diterima.

Ditambah dengan kebodohan dan fanatik terhadap ajaran nenek moyang membuat dakwah yang haq sulit bagi mereka untuk mencerna, bahkan sampai mereka keras menentang ajaran Islam yang benar itu sendiri.

Materi dan Metode Penelitian

1. Strategi

Para pakar dan ilmuan banyak sekali memberikan defenisi dan pengertian strategi menurut pandangan mereka. Namun pada penelitian ini peneliti hanya mengambil sebagian saja dari banyaknya pengertian tersebut. Strategi itu sendiri ialah suatu rencana yang digunakan dengan cermat lagi tepat mengenai suatu kegiatan untuk mencapai sasaran tertentu dengan baik¹. Salah satu ilmuan dalam bidang ini (Henry Mintzberg) mendefenisikan strategi sebagai 5P², yaitu:

a. Strategi Dalam Bentuk Perspektif (*Perspective*)

Yang dimaksud prespektif di sini adalah rencana strategis harus mampu menetapkan tujuan dan sasaran yang jelas sehingga memberikan gambaran umum terhadap seluruh kegiatan yang akan dilakukan. Perencanaan strategis sangat penting karena akan dijadikan dasar pengambilan keputusan selanjutnya. Singkatnya, strategi sebagai visi merupakan langkah awal yang akan digunakan oleh lembaga atau individu sebagai pedoman dan landasan dalam pengambilan keputusan tahap selanjutnya.

b. Strategi Dalam Bentuk Posisi (*Position*)

Maksud dari strategi posisi disini adalah sebagai cara untuk mengidentifikasi kekuatan yang dimiliki suatu perusahaan atau organisasi untuk menemukan strategi yang tepat untuk bersaing dengan kompetitor lainnya. Maka analisis SWOT disini mutlak diperlukan untuk perjalanan perusahaan atau organisasi selanjutnya yaitu menganalisis informasi mengenai kekuatan, kemampuan, kelemahan, peluang, hambatan dan ancaman. Berdasarkan hasil analisis tersebut, perusahaan dapat menentukan posisi mana yang akan diambil.

c. Strategi Dalam Bentuk Rencana (*Plan*)

Strategi dalam bentuk perencanaan adalah mengikuti posisi yang telah ditentukan. Pada tahap ini perencanaan mulai terjadi pada tingkat yang lebih dalam. Disini perusahaan

¹ Departemen pendidikan nasional. Kamus Besar Bahasa Indonesia, (Jakarta; PT Gramedia Pustaka Utama, 2008), h. 1340.

² <https://cerdasco.com/5ps-strategi-mintzberg/> diakses pada hari senin 27 September 2021.

atau organisasi mulai menetapkan visi dan merencanakan rencana yang akan dilaksanakan untuk mencapai tujuan yang diinginkan.

d. Strategi Dalam Bentuk Pola Kegiatan (*Pattern*)

Yaitu dimana dalam strategi dibentuk suatu pola kegiatan sebagai aplikasi dari program-program yang telah dirancang.

e. Strategi Dalam Bentuk “Penipuan/cara” (*Ploy*)

Penjelasan nya di sini seperti nomor atau kode rahasia. Di Wikipedia, strategi adalah proses umum penerapan ide, perencanaan, dan pelaksanaan suatu tindakan pada waktu tertentu. Strategi yang baik mencakup koordinasi kelompok kerja, tema dan mengidentifikasi elemen pendukung yang mengikuti prinsip praktik yang baik, hemat biaya, dan memiliki tujuan strategis. Ada poin strategi yang berbeda, yaitu strategi jangka pendek dan jangka panjang, namun secara umum kedua istilah ini sering tertukar satu sama lain.

Dari berbagai pengertian dan defenisi strategi, secara umum dapat didefenisikan bahwa strategi itu sendiri adalah rencana tentang serangkaian manuver yang mencakup seluruh elemen kasat mata dan tak kasat mata untuk menjamin keberhasilan sebuah tujuan.³ Setelah kita merincikan kemudian memahami penjelasan di atas, maka terjadilah hal berikut:

- 1) Sebuah rencana aksi yang dirancang untuk mencapai tujuan jangka pendek, menengah dan panjang.
- 2) Analisis lingkungan eksternal dan internal menunjukkan kekuatan dan kelemahan dalam mencapai tujuan.
- 3) Memilih keputusan yang tepat dan mendemonstrasikannya dalam implementasi tujuan yang telah ditetapkan.
- 4) Menggambar untuk mencapai tujuan dan sasaran secara efektif.⁴

2. Dakwah

Ketika kita mendengar kata-kata dakwah, maka yang sering tergambar dalam pikiran kita ialah seorang ustadz yang sedang berpidato di atas mimbar, forum serta di majelis-majelis ilmu lainnya. Padahal dakwah sebenarnya tidak sesempit itu. Kalimat dan istilah dakwah itu sendiri adalah mashdar dari *da'aa yad'uu da'watan* yang berarti *Ath-Tholab li* (meminta untuk), *An Nida ila* (memanggil kepada).

³ <http://strategika.wordpress.com/2007/06/24/pengertian-strategi>.diakses pada hari senin 27 September 2021.

⁴Kustadi suhadang, *Strategi Dakwah*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), Cet. 1, h 101.

Dakwah terdiri dari dua macam: Dakwah kepada kebaikan dan dakwah kepada keburukan.⁵ Sebagaimana yang tercantum dalam firman Allah ‘azza wajalla dalam Al Quran surat yang kedua Al Baqarah: 221

أُولَئِكَ يَدْعُونَ إِلَى النَّارِ وَاللَّهُ يَدْعُوا إِلَى الْجَنَّةِ وَالْمَغْفِرَةِ بِإِذْنِهِ

Artinya:

“Mereka mengajak/menyeru ke neraka, sedangkan Allah mengajak/menyeru ke surga dan ampunan dengan izin-Nya.

Dakwah bisa juga berarti sebagai penyiaran agama dan pengembangannya di kalangan masyarakat. Menyeru manusia menuju Allah *azza wajalla* merupakan salah satu ibadah yang sangat agung, manfaatnya menyangkut kepada orang banyak. Bahkan Allah mengatakan bahwa berdakwah adalah sebaik-baiknya perkataan. Seperti yang tertera dalam firman Allah ‘azza wajalla.

وَمَنْ أَحْسَنُ قَوْلًا مِّمَّنْ دَعَا إِلَى اللَّهِ وَعَمِلَ صَالِحًا وَقَالَ إِنَّنِي مِنَ الْمُسْلِمِينَ

Artinya:

“Dan siapakah yang lebih baik perkataannya daripada orang yang menyeru kepada Allah, mengerjakan amal shalih dan berkata: “Sesungguhnya aku termasuk orang-orang yang berserah diri” (QS. Fushshilat: 33).

Pada hakekatnya dakwah merupakan tugasnya para nabi Allah *subhanahu wata’la*. Jadi barangsiapa yang menempuh jalan dakwah, maka cukuplah sebagai kemuliaan dan kehormatan baginya yang telah mengemban tugas para nabi. Karena Allah memerintahkan Rasul-Nya Muhammad *shollallahu ‘alaihi wasallam* untuk mengatakan bahwa dakwah ini adalah merupakan jalan beliau. Sebagaimana firman Allah ‘azza wajalla.

قُلْ هَذِهِ سَبِيلِي أَدْعُو إِلَى اللَّهِ عَلَى بَصِيرَةٍ أَنَا وَمَنِ اتَّبَعَنِي يُوسِبُحَنَ اللَّهُ وَمَا أَنَا مِنَ الْمُشْرِكِينَ

Artinya:

“Katakanlah (Muhammad), “Inilah jalanku, aku dan orang-orang yang mengikutiku mengajak (kamu) kepada Allah dengan yakin, Maha Suci Allah, dan aku tidaklah termasuk orang-orang musyrik.”(QS. Yusuf: 108).

⁵ Abdullah bin Muhammad bin abdil muhsin, *ad-da’wah al-Ishlaahiyah fii bilaadi Najd ‘ala Yadi al-imam al-mujaddid Syaikh Muhammad bin Abdil Wahhab rahimahullah wa A’laamuha Min Ba’dhi* (Riyadh: Darul at-Tadmuriyyah, 2004), h. 19.

Sebagian besar ulama sepakat bahwa berdakwah tentang Allah adalah suatu kewajiban yang harus dipenuhi. Banyak artikel yang menjelaskan pentingnya dakwah agama Allah. Sedangkan Alim menganggap ajakan itu sifatnya kewajiban, sedangkan Imam Ibnu Katsir menganggapnya wajib. Dalam keterangannya beliau bersabda: 'Allah subhanahu wa ta'ala berfirman: 'Hendaklah ada sekelompok di antara kamu yang berdiri untuk menunaikan perintah Allah dengan menyampaikan kebaikan, menyerukan kebaikan dan melarang keburukan. Merekalah yang beruntung. Makna dari ayat ini adalah bahwa meskipun hal ini merupakan tanggung jawab setiap orang dalam masyarakat Muslim, namun harus ada kelompok dalam masyarakat ini yang menangani masalah penting ini sesuai dengan kemampuan mereka.⁶

Jadi dapat diambil sebuah kesimpulan bahwa strategi dakwah adalah suatu perencanaan atau mekanisme yang sistematis dan terorganisir dalam menyampaikan suatu pesan dakwah untuk mempengaruhi seseorang maupun mengajak suatu kelompok sehingga mencapai tujuan yang diharapkan.

3. Bentuk-Bentuk Strategi Dakwah

Strategi pada dasarnya adalah perencanaan atau organisir dan pengelolaan untuk mencapai suatu tujuan. Namun untuk mencapai tujuan tersebut, strategi perlu membuat peta jalan yang tidak hanya menunjukkan arah, tetapi juga menunjukkan cara kerja teknologi atau fungsinya. Jadi strategi ajakan merupakan gabungan antara tujuan dan pengelolaan ajakan untuk mencapai tujuan. Untuk mencapai tujuan ini, strategi dakwah harus mampu menunjukkan cara kerja secara teknis; sehingga proses undangan sewaktu-waktu bisa berbeda tergantung situasi dan situasi. Strategi dakwah juga dapat diartikan sebagai siasat atau siasat yang digunakan untuk menyeru atau mengajak manusia ke jalan yang benar menurut hukum Allah demi kebahagiaan dan kemaslahatan manusia di dunia dan akhirat.

Adapun 5 bentuk-strategi dakwah antara lain :

- a. Strategi dalam bentuk Tilawah: bergerak pada ranah pemikiran (*kognitif*) yang transformasinya melewati indra pendengaran (*al-sam'*), indra penglihatan (*al-basyar*), serta akal sehat (*al-afidah*).
- b. Strategi dalam bentuk Tazkiyah: menggunakan aspek kejiwaan para mad'u.
- c. Strategi dalam bentuk *Ta'lim* : yaitu melalui aspek pengetahuan, mad'u yang tidak paham menjadi paham, yang tidak tau menjadi tau.

⁶ Ismail bin Umar bin Katsir, *Al-Mishbahul Munir Fi Tahdzib Tafsir Ibni Katsir*, (Riyadh: Darus Salam Linasyri Wattauji', 1990).

- d. Strategi *Bil lisan* : yakni melalui nasehat-nasehat, *mudzakarah* (mengingatkan orang yang berbuat salah), *qoulan ma'rufan* (kata-kata yang baik).
- e. Strategi *Bil hall*: perbuatan, yakni dengan menjadikan diri kita sebagai teladan yang dapat diambil sebagai contoh dalam kehidupan masyarakat sehari-hari. Seperti menjaga adab-adab dalam berkata, berpakaian, berperilaku dan sebagainya.⁷

Ada beberapa strategi dakwah *bil hal* :

- a. *At Ta'lim wa tafsir* : pendidikan pengajaran dan penerangan, pencerahan
- b. Penguatan keimanan, semangat beragama
- c. Nasehat dan peringatan
- d. *At-Ta'lif*, penyatuan hati yang akrab, menutup curhatnya (Mad'u)
- e. Mengembangkan perasaan, naluri, semangat
- f. *Al- Ististabah*, minta dia bertaubat
- g. Menegakkan hukum
- h. Merubah lingkungan ke arah yang lebih baik.
- i. Mencari solusi dari setiap masalah yang dihadapi oleh mad'u.⁸

4. Biografi Ustaz Dermiwa Riko Putra Lc. MA

Informan utama dalam penelitian ini adalah Ustaz Dermiwa Riko Putra (Dengan Nama Panggung Ustadz Abu Muslim Lc. MA)

Nama : Dermiwa Riko Putra Lc. MA
 Pekerjaan : Kepala yayasan pondok pesantren Ashabul Qur an (AQUR)
 Pendidikan : Strata (S2) Kairo, Mesir
 Usia : 38 Tahun

Nama asli ustaz Dermiwa Riko Putra Lc. MA, dengan nama panggilan Riko. Beliau lahir pada tanggal 29 Oktober 1984 di Kota Payakumbuh, Prov. Sumatera barat. Beliau adalah anak ke tujuh dari tujuh bersaudara, beralamat di kelurahan Subarang Batuang, Koto Nan Ampek, Payakumbuh. Dan sekarang beliau berdomisili di Jorong Tanjung Bungo, Situjuh Gadang, Kabupaten 50 Kota, Sumbar. Bersama istri dan anak-anak serta diberi kaunyah Abu Muslim.

Riwayat pendidikan Ustadz Abu Muslim Lc. MA

Taman kanak-kanak : TK Ausath Subarang Batuang 1990

⁷ Moh Ali Aziz, Ilmu Dakwah (Jakarta: Kencana, 2009), h. 349

⁸ <http://kamiluszaman.blogspot.com/2015/09/strategi-dakwah.html>.

Sekolah dasar : SD N 31 Subarang Batuang 1991-1996
Sekolah menengah : MTsN Payakumbuh 1997-2000
Sekolah menengah atas : MAN 2 Payakumbuh 2001-2003
Sarjana satu : Universitas Al-Azhar Kairo, Mesir 2004-2007
Sarjana dua : Universitas Al-Azhar Kairo, Mesir 2014

Metode Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian kualitatif yang mengumpulkan data melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi untuk memberikan gambaran yang komprehensif. Jenis dan sumber data dalam penelitian ini termasuk data primer yang berasal dari narasumber utama, yaitu Ustaz Dermiwa Riko Putra Lc. MA. Selain itu, informasi tambahan seperti hasil mad'u dan sumber-sumber lain yang relevan tersedia di dalam database yang ada.

Metode pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara mendalam, observasi langsung, dan dokumentasi tertulis. Proses analisis data dilakukan melalui teknik analisis deskriptif, di mana peneliti mengumpulkan dan mencatat seluruh data yang diperoleh. Data ini kemudian diklasifikasikan dan dianalisis secara mendalam untuk memberikan pemahaman yang lebih luas dan mendetail. Hasil analisis tersebut disajikan secara sistematis dalam bentuk tulisan, sehingga memudahkan peneliti untuk menarik kesimpulan yang akurat dan valid.

Hasil dan Pembahasan

Strategi yang digunakan oleh ustaz Dermiwa Riko Putra Lc. MA di Kota Payakumbuh adalah dengan beliau mengelompokkan mad'u yang akan dihadapi, Mengawali kegiatan dakwah dengan materi akidah tauhid kepada Allah jalla wa'ula, Berdakwah menggunakan prinsip-prinsip dakwah Rasulullah shallallohu 'alaihi wasallam, Menggunakan berbagai variasi atau metode dalam penyampaian, Membahas suatu pembahasan dari awal hingga tuntas, Menggunakan media dalam berdakwah, Menggunakan variasi tambahan dalam dakwah, Mendirikan yayasan rumah Quran Ashabul Quran (Aqur) dan Mendirikan yayasan pondok pesantren Aqur sebagai sarana dakwah, Merehabilitasi masjid sehingga menjadi tempat khusus dakwah ustaz Dermiwa Riko Putra Lc. MA di Kota Payakumbuh dan yang terakhir dengan cara membangun relasi kerjasama dengan pemimpin atau tokoh masyarakat

Setelah memaparkan hasil temuan penelitian yang peneliti teliti sendiri dilapangan dengan menggunakan teknik observasi dan wawancara mengenai strategi dakwah ustaz Dermiwa Riko Putra Lc. MA di Kota Payakumbuh, maka pada poin ini peneliti akan

memaparkan jawaban dan menjelaskan pertanyaan-pertanyaan yang telah di dirumuskan yaitu:

Adapun pertanyaannya ialah sebagai berikut : bagaimana strategi dakwah ustadz Abu Muslim Lc. MA di Kota Payakumbuh?

Di dalam menyampaikan seruan dakwah yang dilakukan oleh ustaz Dermiwa Riko Putra Lc. MA kepada masyarakat Kota Payakumbuh, beliau menggunakan beberapa poin strategi dalam berdakwah di Kota Payakumbuh, Sumatera Barat.

1. Mengelompokkan mad'u yang akan dihadapi

Pengelompokan mad'u ini adalah suatu cara atau metode praktis yang dapat memudahkan seseorang dalam berdakwah, karena dengan membuat pengelompokan terhadap sasaran dakwah seorang da'i akan mengetahui dan memahami apa kekurangan yang ada pada mad'u tersebut. Maka jika da'i telah tahu akan kekurangan dan keluhan dari sasaran dakwahnya, seorang pelaku dakwah akan lebih mudah untuk memberikan topik atau materi dakwah yang paling praktis dan mudah diterima oleh sasaran dakwahnya.

2. Mengawali kegiatan dakwah dengan materi akidah tauhid kepada Allah *Subhanahu wata'la*

Mengutamakan atau memberi pembagian materi dalam suatu dakwah sangatlah penting bagi kelangsungan perjalanan dakwah yang dilakukan. Maka pengelompokan materi dakwah yang sangat dianjurkan dan sesuai dengan praktek yang Rasulullah *shollallohu 'alaihi wasallam* lakukan ialah dengan membenahi akidah umat atau sasaran dakwah terlebih dahulu. Mengkaji akidah dan tauhid kepada sang pencipta adalah poin utama dalam suatu dakwah, lalu baru dilanjutkan dengan materi-materi agama yang lainnya jika perkara tauhid sudah matang dan dipahami secara menyeluruh oleh sasaran dakwah.

3. Berdakwah menggunakan prinsip-prinsip dakwah Rasulullah *Shollallohu 'alaihi wasallam*

Menggunakan prinsip dakwah Rasulullah *Shollallohu 'alaihi wasallam* adalah komponen yang sangat penting dalam kelancaran dakwah seorang pelaku dakwah, karena dengan mengikuti prinsip Nabi Muhammad *Shollallohu 'alaihi wasallam* seorang pelaku dakwah bias berdakwah dengan baik lagi benar dan terhindar dari berbagai kesalahan yang bisa memberatkan diri seorang pelaku dakwah nantinya di akhirat Allah *jalla jalaluh*. Diantara prinsip-prinsip tersebut adalah berdakwah dengan ilmu, mengamalkannya, ikhlas dalam berdakwah, sabar dalam berdakwah, Berakhlak mulia, percaya diri dalam dakwahnya dan berdakwah dengan *mau'izhah* atau penuh dengan kelembutan.

4. Menggunakan berbagai variasi atau metode dalam penyampaian

Penggunaan variasi atau berbagai metode dalam berdakwah sangat mendukung sekali terhadap penerimaan dakwah yang disampaikan kepada sasaran dakwah. Karena dengan menggunakan berbagai variasi dalam dakwah, dakwah tersebut akan terasa nyaman dan menyentuh hati para pendengar dakwah. Maka tidak dapat dipungkiri bahwa metode ini sangat mendukung sekali untuk digunakan pada zaman sekarang ini, agar para pendengar dakwah tidak merasa cepat bosan dengan dakwah yang disampaikan dan mereka akan tetap selalu mengikuti da'i tersebut dalam setiap kegiatan dakwah yang dilakukan oleh da'i tersebut.

Karena dengan mengubah metode atau variasi dalam dakwah sangat kondusif sekali bagi kelancaran dakwah seorang pelaku dakwah. Seperti yang dilakukan oleh ustaz Dermiwa Riko Putra ini ialah beliau menentukan hari-hari dalam setiap tema pembahasan dakwahnya serta beliau juga mengadakan satu hari atau satu pertemuan khusus dalam setiap minggunya untuk sarana tanya jawab dan diskusi tentang seluk-beluk mengenai agama islam.

5. Menghindari nama-nama dan istilah-istilah yang mungkin agak sensitif ditelinga masyarakat

Penyebutan nama-nama dan istilah-istilah yang mungkin terasa sensitif bagi mad'u sebaiknya dihindari. Apalagi pada zaman yang penuh dengan fitnah ini, setiap kali suatu nama atau istilah jika dipakai akan langsung membuat para jamaah merasa anti dan menjadi was-was kepada seorang pelaku dakwah jika disebutkan. Yang mana hal ini akan menjadi hambatan dan kendala bagi kelancaran kegiatan dakwah seorang da'i untuk kedepannya. Contohnya seperti kata bid'ah, vonis haram atau halal, mengatakan kafir pada seseorang, kata-kata wahabi, salafi dan nama serta istilah lainnya yang mungkin sensitive bagi masyarakat sebaiknya dihindari demi kelancaran kegiatan dakwah. Akan tetapi hal ini ini tidak tertutup kemungkinan untuk dibahas, jika pembahasan ini dibahas secara khusus dan bersama pendengar dakwah yang sudah mengenal dakwah da'i tersebut secara dekat dan baik serta mereka mulai fanatic pada pelaku dakwah tersebut.

6. Membahas suatu pembahasan dari awal hingga tuntas

Dalam hal ini, pembahasan suatu materi sangatlah penting bagi mad'u agar mereka paham dan mengerti materi yang disampaikan jika materi tersebut adalah materi yang sangat membutuhkan waktu panjang dalam menyelesaikannya. Maka membuat beberapa kali pertemuan untuk membahas materi tersebut dari awal hingga tuntasnya materi tersebut sangat baik untuk pemahaman mad'u seorang pelaku dakwah.

Contoh materi yang membutuhkan waktu panjang dan membutuhkan kitab-kitab untuk memahami materi tersebut secara menyeluruh ialah, tauhid, sholat, sejarah, tafsir, zakat dan sedekah, puasa, haji dan umroh dan pembahasan-pembahasan lainnya yang membutuhkan beberapa buku untuk dituntaskan membahasnya agar mad'u paham dan mengerti secara menyeluruh serta menguasai materi tersebut untuk dipraktikkan dalam kehidupan mereka sehari-hari.

7. Menggunakan media dalam berdakwah

Penggunaan media dalam dakwah sangat membantu dalam proses berjalannya dakwah, karena berdakwah tidak hanya harus melakukannya dengan tatap muka dalam suatu majelis. Akan tetapi dakwah juga bias dilakukan melalui media, yang mana media untuk berdakwah sudah sangat mudah digunakan pada zaman sekarang ini .

Adapun maksud dari media (wasilah) dakwah yaitu alat yang digunakan untuk menyampaikan materi dakwah (ajaran Islam) kepada mad'u. Dengan banyaknya media yang ada untuk kegiatan dakwah , maka seorang da'i harus memilih media yang paling efektif untuk mencapai tujuan dakwahnya. Beberapa hal yang perlu diperhatikan pada waktu memilih media adalah sebagai berikut:

- a. Tidak ada satu media pun yang paling baik untuk keseluruhan masalah tujuan dakwah. Karena setiap media memiliki karakteristik (kelebihan, kekurangan, keserasian) yang berbeda-beda.
- b. Hendaknya media yang dipilih sesuai dengan tujuan dakwah yang hendak dicapai.
- c. Pilihlah media yang sesuai dengan kemampuan sasaran dakwahnya.
- d. Media yang digunakan sesuai dengan materi dakwahnya.
- e. Pemilihan media dalam dakwah hendaknya dilakukan dengan cara objektif, artinya pemilihan media bukan atas dasar kesukaan da'i.
- f. Kesempatan dan ketersediaan media perlu mendapat perhatian dan pemeliharaan.
- g. Efektifitas dan efesiensi harus diperhatikan, apakah sesuai dengan target yang ditentukan ataukah tidak.

8. Menggunakan variasi tambahan dalam dakwah.

Variasi tambahan maksudnya disini adalah variasi pendukung yang mungkin penerimaan dakwah yang disampaikan akan menjadi lebih mudah oleh masyarakat, seperti variasi perpaduan Bahasa dalam penyampaian, menyelipkan kelucuan dalam dakwah dengan tujuan menghilangkan kebosanan dari pendengar dakwah dalam suatu kajian dakwah.

Beliau juga menampilkan materi dakwah melalui proyektor dan pdf-pdf serta memberikan fasilitas buku-buku materi dakwah kepada para mad'u agar mad'u paham secara menyeluruh

mengenai ilmu yang disampaikan. Terakhir beliau juga mengadakan sesi diskusi dan tanya jawab seputar keluhan yang dialami oleh para mad'u dan memberikan jawaban serta solusi sesuai ketentuan Alquran dan Sunnah *Rasulullah shallallohu 'alaihi wasallam*.

Maka tidak heran, banyak mad'u yang sangat antusias dengan cara dakwah yang dilakukan oleh beberapa ustadz dikarenakan mereka membubuhkan beberapa variasi dan keunikan dalam dakwah mereka.

9. Mendirikan yayasan rumah Qur an Ashabul Qur An (Aqur) dan Mendirikan yayasan pondok pesantren Aqur sebagai sarana dakwah.

Salah satu strategi dakwah yang digunakan oleh ustaz Dermiwa Riko Putra ialah dengan mendirikan sarana pendidikan bagi masyarakat Kota Payakumbuh dan sekitarnya. Dengan tujuan agar dakwah tetap terus berlanjut di Kota Payakumbuh yang bersifat sarana pendidikan ilmu agama bagi anak-anak masyarakat Kota Payakumbuh dan sekitarnya.

Ustadz Abu Muslim mengatakan bahwa sarana belajar dan menuntut ilmu adalah bagian dari cara nabi dalam mengsucceskan dakwahnya dahulu, maka ustaz Dermiwa Riko Putra mendirikan yayasan rumah qur an dan yayasan pondo pesantren Aqur sebagai sarana pendidikan dan menempa ilmu agama dengan baik di Kota Payakumbuh dengan tujuan dakwah.

Pendirian yayasan-yayasan ini juga dimotivasi oleh permintaan oleh para mad'u beliau yang cemas ingin belajar agama secara rutin dan berkelanjutan di Kota Payakumbuh.

10. Melakukan rehabilitasi masjid ausath sehingga menjadi tempat khusus dakwah ustadz Abu Muslim Lc. MA di Kota Payakumbuh

Merehabilitasi masjid dikampung beliau ini adalah cara pertama kali yang beliau gunakan sebagai strategi pendekatan kepada masyarakat kampung beliau dengan tujuan agar jika beliau mendakwahkan Sunnah nabi shallallohu alaihi wasallama nantinya setelah kepulangan beliau menuntut ilmu dari timur tengah mendapat sambutan baik dari masyarakat kampungnya.

Ini juga termasuk strategi yang kreatif dalam melancarkan perencanaan kegiatan dakwah yang dilakukan disuatu daerah, sebagaimana yang pernah dilakukan oleh nabi kita ketika hijrah kemadinah. Yang pertama kali dilakukan nabi adalah dengan membangun masjid quba ketika sesampainya rasulullah shallallohu 'alaihi wasallam dikota Madinah.

11. Mendekati dan membangun relasi kerjasama dengan pemimpin atau tokoh masyarakat

Membangun relasi serta kerjasama dengan para petinggi masyarakat suatu kaum adalah strategi dakwah yang sangat penting bagi seorang pelaku dakwah demi kelancaran

dakwahnya. Karena hal ini bisa menghindarkan pelaku dakwah dari tantangan dan hambatan dakwah dari para kaum tua jika ada dari mereka yang tidak setuju dengan dakwah yang disampaikan. Maka dengan adanya relasi kerjasama dan hubungan dekat dengan pemuka masyarakat, dakwah akan lebih mudah dan leluasa untuk dilaksanakan.

Sebab hambatan terbesar dakwah dari zaman nabi hingga kini adalah pertentangan yang terjadi antara pemahaman kaum tua terhadap dakwah yang disampaikan, yang mana kebanyakan kaum tua akan banyak terpaku pada pelajaran dan adat-adat serta kebiasaan lama mereka. Sehingga menjadikan susah penerimaan dakwah bagi mereka.

Alhamdulillah dengan reputasi baik yang dimiliki oleh ustaz Dermiwa Riko Putra di Kota Payakumbuh sebagai seorang da'i yang pernah menuntut ilmu di Kairo dan Makkah serta beliau juga adalah seorang pembimbing haji dan umroh di Kota Payakumbuh menjadikan beliau mudah dikenal dan diterima dakwahnya di Kota Payakumbuh Provinsi Sumatera Barat.

Penutup

Dari Penelitian Tentang Strategi Dakwah ustaz Dermiwa Riko Putra Lc. MA di Kota Payakumbuh Sumatera Barat, maka didapatkan kesimpulan sebagai berikut:

1. Strategi yang digunakan oleh ustaz Dermiwa Riko Putra Lc. MA di Kota Payakumbuh adalah dengan beliau mengelompokkan mad'u yang akan dihadapi, Mengawasi kegiatan dakwah dengan materi akidah tauhid kepada Allah *jalla wa'ula*, Berdakwah menggunakan prinsip-prinsip dakwah Rasulullah *shollallohu 'alaihi wasallam*, Menggunakan berbagai variasi atau metode dalam penyampaian, Membahas suatu pembahasan dari awal hingga tuntas, Menggunakan media dalam berdakwah, Menggunakan variasi tambahan dalam dakwah, Mendirikan yayasan rumah Quran Ashabul Quran (Aqur) dan Mendirikan yayasan pondok pesantren Aqur sebagai sarana dakwah, Merehabilitasi masjid sehingga menjadi tempat khusus dakwah ustaz Dermiwa Riko Putra Lc. MA di Kota Payakumbuh dan yang terakhir dengan cara membangun relasi kerjasama dengan pemimpin atau tokoh masyarakat.

2. Hasil penerapan strategi dengan adanya beberapa poin strategi yang telah dilakukan oleh ustaz Dermiwa Riko Putra Lc. MA dalam melaksanakan kegiatan dakwahnya di Kota Payakumbuh, peneliti dapat melihat hasil bahwa dakwah beliau sudah terbilang sukses dan berjalan dengan sangat baik. Yang mana hasil dari beberapa poin tersebut adalah hangatnya sambutan masyarakat Kota Payakumbuh terhadap dakwah ustaz Dermiwa Riko Putra Lc. MA setiap kali beliau mengadakan kajian dakwah disekitar daerah Kota Payakumbuh.

Sekarang ini Kota Payakumbuh sudah sangat menerima dan semarak terhadap dakwah sunnah dan sudah banyak dari masyarakat Kota Payakumbuh berpemahaman sunnah dan juga banyak

yang telah hijrah kembali kepada kebenaran melalui wasilah dakwah yang dilakukan oleh ustaz Dermiwa Riko Putra Lc. MA.

Pustaka Acuan

Abdil Muhsin, Abdullah bin Muhammad bin. ad-da'wah al-Ishlaahiyyah fii bilaadi Najd 'ala Yadi al-imam al-mujaddid Syaikh Muhammad bin Abdil Wahhab rahimahullah wa A'laamuha Min Ba'dhi. Riyadh: Darul at-Tadmuriyyah, 2004.

Abdullah. Dakwah Kultural Dan Struktural. Bandung: Citapustaka Media Perintis, 2012.

Basit ,Abdul. Filsafat Dakwah. Jakarta: Rajawali Pers, 2013.

Aziz, Moh Ali. Ilmu Dakwah. Jakarta: Kencana, 2009.

Baz, Abdul Aziz bin Abdillah bin. ad-Dakwah Ilallah Wa Akhlak ad-Du'at. Riyadh: Ri'asah Idarotul Bahtsi al-'Ilmiyya Wal Ifta'. 2002.

Departemen Pendidikan Nasional. Kamus Besar Bahasa Indonesia, Jakarta; PT Gramedia Pustaka Utama, 2008.

Katsir, Ismail bin Umar bin. Al-Mishbahul Munir Fi Tahdzib Tafsir Ibnu Katsir, Riyadh: Darus Salam Linsyri Wattauji. 1990.

Miles dan Huberman, Analisis Data Kualitatif, (Jakarta: Universitas Indonesia Press, 1992).

Munir, M. Manajemen Dakwah. Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2006.

Murni Yusuf, A. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Penelitian Gabungan. Jakarta: Kencana 2014.

Nimda. "Apa itu Sosial Media". Universitas Pasundan Bandung. 2012.

Sengupta, Somini. Facebook's Prospects May Rest on Trove of Data. The New York Times. 2012.

Suhadang, Kustadi. Strategi Dakwah. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014.

Suryanegara, Metode Pengembangan Dakwah. Bandung: CV. Pustaka Setia, 2002.

Syafaat Habib, M. Buku Pedoman Dakwah. Jakarta: Wijaya, 1992.

Taimiyah, Ahmad bin Abdil Halim bin. Majmu' Fatawa. Madinah An-Nabawiyah: 1995.

Sumber Lainnya:

<https://cerdasco.com/5ps-strategi-mintzberg/>. Diakses pada hari senin 27 September 2021.

<http://strategika.wordpress.com/2007/06/24/pengertian-strategi>. Diakses pada hari senin 27 September 2021.

<http://uchinfamiliar.blogspot.com/2009/04/strategi-dakwah-melaksanakan-instruksi.html>. Diakses pada hari senin 27 September 2021.

<http://kamiluszaman.blogspot.com/2015/09/strategi-dakwah.html>. Diakses pada hari senin 27 September 2021.